

Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Tegowanu

Saida Ahmad¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, Moh Mukery Warso³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Perilaku kewirausahaan merupakan tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegowanu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Tegowanu sebanyak 475 orang dengan sampel sebanyak 83 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan Pedagang pasar Tegowanu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,136 dan nilai $t_{hitung} (2,011) > t_{tabel} (1,66412)$. Ada pengaruh positif dari variabel motif berprestasi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,545 dan nilai $t_{hitung} (6,560) > t_{tabel} (1,66412)$. Ada pengaruh positif dari variabel kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,189 dan nilai $t_{hitung} (2,988) > t_{tabel} (1,66412)$. Ada pengaruh positif dari variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu, dengan nilai $F_{hitung} (36,896) > F_{tabel} (2,7200)$ dan $sign (0,000) < sign \alpha (0,05)$, artinya jika pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi dan kemandirian pribadi semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.

Pedagang di Pasar tegowanu sebaiknya meningkatkan pengetahuannya tentang kewirausahaan dengan mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan dari dinas terkait sehingga kemampuan dalam berwirausaha meningkat

Kata Kunci : *pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi, perilaku kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Wirausaha (*entrepreneurs*) berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, bangunan, serta barang dan jasa yang di butuhkan manusia.

Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran yang begitu besar dan cepat, tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran wirausaha (*entrepreneurs*). Hal ini menunjukkan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara (www.antaranews.com).

LANDASAN TEORI

Menurut Suryana (2003:13) kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Pengetahuan adalah mengelola seluruh elemen sistem berupa dokumen, basis data, kebijakan, dan prosedur lengkap, beserta informasi tentang pengalaman, keahlian, dan kecakapan sumber daya manusia secara individu maupun kolektif. Pengetahuan terdiri dari pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang wirausahawan sebelum ia menjadi seorang wirausaha serta pengetahuan tidak langsung yang di perolehnya dari berbagai pihak sebelum maupun saat ia telah menjadi seorang wirausaha (Widayana, 2005:9).

Motif berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial, atau fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain. Seseorang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi akan menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab, dan terbuka untuk umpan balik yang memperbaiki prestasi inovatif-kreatif (Asri dkk, 2005:43).

Menurut Covey (dalam Ranto, 2007:23) mengatakan bahwa perkembangan keefektifan pribadi dan antar pribadi dapat digerakkan secara

progresif pada kontinuu kematangan menuju kemandirian sampai ke saling tergantung. Sehubungan dengan uraian di atas, kemudian Covey menegaskan bahwa kemandirian pribadi adalah sebuah karakter yang akan memberikan kekuatan untuk bertindak, terutama dalam menghadapi tantangan, jadi bukan menjadi sasaran tindakan itu sendiri. Hal ini dapat membebaskan diri dari pengaruh lain sehingga kemandirian merupakan cita-cita pembebas yang layak. Namun, kemandirian bukanlah tujuan tertinggi dalam kehidupan yang efektif.

Pengertian tersebut di atas tampak mengandung maksud bahwa kemandirian seseorang merupakan suatu proses kematangan. Kematangan akan memberikan kekuatan karakter menuju kondisi sampai ke saling tergantung (*interdependency*). Kematangan akan mendorong untuk meraih prestasi, maka prestasi demi prestasi akan semakin memantapkan kematangan dalam bentuk kedewasaan (*maturity*) tersebut. Kekuatan karakter yang telah menyatu dalam kedewasaan akan mendorong kekuatan untuk bertindak.

Sikap kepribadian yang paling banyak dibahas oleh para ahli, dalam kaitan dengan kewirausaha adalah sifat kreatif dan inovatif juga menegaskan bahwa untuk meraih keberhasilan, seorang wirausaha harus belajar mempraktikkan inovasi secara sistematis. Drucker (dalam Riyanti, 2003) menyatakan inovasi adalah alat khusus bagi para wirausaha. Kreativitas lebih menekankan kemampuan, bukan kegiatan. Jadi, orang disebut kreatif jika dia memiliki ide/ gagasan yang baru tanpa harus merealisasikan gagasan itu. Inovasi adalah proses melakukan sesuatu yang baru.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha (www.waspada.co.id).

Perilaku kewirausahaan merupakan sifat wirausahaan. Hal ini dikarenakan merupakan ciri khas yang melekat pada individu wirausaha bukan semata-mata atribut yang diberikan oleh lingkungan kepadanya. Kemampuan untuk mengembangkan usaha tersebut bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri memanfaatkan keterampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan (Riyanti, 2003:7).

Kemampuan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan kemajuan teknologi. Menurut Cuningham (dalam Riyanti, 2003:9) merupakan faktor yang menyebabkan 28,1% keberhasilan usaha skala kecil. Faktor ini terkait dengan sifat-sifat kepribadian dan kemauan untuk belajar dan menerima perubahan.

Jenis usaha yang sangat berkembang saat ini di kota Tegowanu adalah usaha di bidang makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain yang banyak ditemukan di mana pun terutama di daerah pemukiman padat penduduk, atau pusat perbelanjaan yang menuntut ketersediaan kebutuhan hidup sehari-hari yaitu makanan dan minuman. Bisnis makanan terus berkembang dari waktu ke waktu dan sebagian besarnya mampu memperoleh laba yang lebih dari cukup dan bahkan memperluas usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan kata lain, peluang dan potensi dari bisnis makanan sangat menjanjikan dalam segi keuntungan maupun pasar yang ada.

Pasar Tegowanu yang berlokasi di Jl. Tegowanu. Pasar Tegowanu adalah pasar yang sedang berkembang, karena lokasinya yang strategis di tengah-tengah

perumahan. Pasar Tegowanu menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Dengan keberadaan pasar Tegowanu di Kecamatan Tembalang sangat membantu bagi warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan wilayah, individu, obyek, gejala atau peristiwa untuk mana generalisasi suatu kesimpulan dikenakan (Hadi, 2003:174). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Tegowanu sebanyak 475 orang (data bulan November 2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan peneliti mengambil data terhadap responden yaitu pedagang pasar Tegowanu yang kebetulan dijumpai saat penelitian.

Alat pengukuran data menggunakan kuesioner yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pemyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2008:178). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang harga (*price*) dan motif berprestasi (*quality service*) dimana data tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban

yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert.

HASIL PENELITIAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian berprestasi (X_3) terhadap perilaku kewirausahaan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 sebagaimana dalam lampiran 5 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2.456	1.431	1.716	.090
1 pengetahuan kerwirausahaan	.136	.068	2.011	.048
motif berprestasi	.545	.083	6.560	.000
kemandirian pribadi	.189	.063	2.988	.004

Sumber : Output SPSS (2014)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* karena data yang digunakan adalah berskala rasio murni, dan memiliki nilai nol mutlak. Selain itu *Unstandardized beta* dapat digunakan bila satuan pengukuran adalah sama, misalnya semua dalam Rupiah (Rp), liter, cm dan berbagai satuan lainnya. Berdasarkan tabel 4.4 tersebut maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,456 + 0,136X_1 + 0,545X_2 + 0,189X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku kewirausahaan
- X_1 = Pengetahuan kewirausahaan
- X_2 = Motif berprestasi
- X_3 = Kemandirian pribadi
- e = standar error

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari

variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya jika pengetahuan kewirausahaan semakin baik maka perilaku kewirausahaan akan semakin meningkat.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel motif berprestasi (X_2) adalah sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel motif berprestasi terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya jika motif berprestasi semakin meningkat maka perilaku kewirausahaan akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kemandirian pribadi (X_3) adalah sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan. Artinya jika kemandirian pribadi semakin baik maka perilaku kewirausahaan akan semakin meningkat.
4. Jika variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) bernilai nol maka perilaku

kewirausahaan (Y) akan bernilai 2,456 (positif). Hal tersebut berarti meskipun pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi tidak ditingkatkan tetapi perilaku kewirausahaan tetap akan meningkat

pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) terhadap perilaku kewirausahaan (Y). Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$) yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 yang disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel

Tabel
Koefisien R hitung dan Determinasi (Adj R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.568	1.25895

a. Predictors: (Constant), kemandirian pribadi, pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,568. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel perilaku kewirausahaan(Y) sebesar 56,8%, di mana sisanya yaitu sebesar 43,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif dari variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan Pedagang pasar Tegowanu. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,136 dan nilai t_{hitung} (2,011) > dari pada t_{tabel} (1,66412), artinya jika pengetahuan kewirausahaan semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh positif dari variabel motif berprestasi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar

Tegowanu. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel motif berprestasi (X_2) adalah sebesar 0,545 dan nilai t_{hitung} (6,560) > dari pada t_{tabel} (1,66412), artinya jika motif berprestasi semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.

3. Ada pengaruh positif dari variabel kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel kemandirian pribadi (X_3) adalah sebesar 0,189 dan nilai t_{hitung} (2,988) > dari pada t_{tabel} (1,66412), artinya jika kemandirian pribadi semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.
4. Ada pengaruh positif dari variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (36,896) > F_{tabel} (2,7200) dan $sign$ (0,000) < $sign$ a (0,05), artinya jika

pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi dan kemandirian pribadi semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran, antara lain pedagang di Pasar tegowanu sebaiknya meningkatkan pengetahuannya tentang kewirausahaan dengan menggandeng dinas terkait untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga pemahaman mereka tentang kewirausahaan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan perilaku kewirausahaan mereka. Pengetahuan yang dapat diberikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pemasaran dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2000. Manajemen Penelitian, cetakan kelima, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Asri Laksmi Riani, dkk, 2005. Dasar-Dasar Kewirausahaan, Surakarta: UNS ress.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Jakarta: Grasindo.
- Husein Umar, 2003. Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutagalung, Raja Bongsu, Syafrizal Helmi Situmorang & Frida Ramadini. 2010. Kewirausahaan. Medan: USU Press.
- Kasmir, 2006 dan 2009. Kewirausahaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mdjiarto Aliaras Wahid, 2006. Kewirausahaan, Membangun Karakter dan Kepribadian, Jakarta: UIEU Press.
- Sekaran, Uma, 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, Iskandar Muda, Dalimunthe, M. Ja'far, Doli, Fadli
- Fauzie Syarif, 2008. Analisis Data Penelitian. Medan: USU Press.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis, cetakan ke 12, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Widayana Lendy, 2005. Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis, Malang: Bayu Media.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, 2009. SPSS Complete, Jakarta: Salemba Empat.
- Ranto, Basuki, 2007. Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung, Jurnal Usahawan No.10 TH XXXVI Oktober 2007.
- Silalahi, 2007. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan. Skripsi FE USU.
- Amelai, 2009. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Peribadi Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Pada Pedagang Pakaian Pajak Sore Jln. Jamin Ginting. Skripsi FE USU.